



Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Singgih Sulistio Adriyanto, Abu Yazid

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

singghadriyanto@gmail.com, dosen01470@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada wajib pajak di wilayah Samsat Ciputat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sedangkan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas serta memenuhi asumsi klasik. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tingkat pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan dapat mendorong meningkatnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Badan Pendapatan Daerah Provinsi Banten dan Samsat Ciputat dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor serta mengoptimalkan penerimaan pendapatan asli daerah secara berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan, Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Abstract

This study aims to analyze the effect of taxpayer awareness and income level on motor vehicle taxpayer compliance among taxpayers in the Samsat Ciputat region. The research employs a quantitative approach using a survey method, while sample collection was conducted using a purposive sampling technique. Data were gathered through the distribution of questionnaires and analyzed using SPSS software through stages including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination testing. The results indicate that all research instruments met the criteria for validity and reliability and satisfied the classical assumptions. Hypothesis testing proves that taxpayer awareness has a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. Income level also has a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. Simultaneous testing demonstrates that taxpayer awareness and income level collectively exert a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. These findings indicate that increasing taxpayer awareness and income level can drive higher motor vehicle taxpayer compliance. The results of this study are expected to serve as valuable input for the Regional Revenue Agency of Banten Province and Samsat Ciputat in formulating effective policies and strategies to enhance motor vehicle taxpayer compliance and sustainably optimize regional original revenue in the future.

Keywords: Taxpayer Awareness, Income Level, Motor Vehicle Taxpayer Compliance

1. Pendahuluan

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu tulang punggung pendapatan daerah, terbukti sebagai kontributor terbesar (umumnya melebihi 50%) dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) di banyak provinsi. Kontinuitas penerimaan PKB sangat vital untuk menjamin keberlanjutan pendanaan sektor publik, seperti pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan, serta pelayanan publik lainnya.

Tabel 1. Data Objek Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Banten

Tahun	Unit	Jumlah Penerimaan
2020	10.228.852	2.726.590.125.874
2021	10.077.768	647.718.457.550
2022	10.112.024	1.476.101.493.275
2023	10.942.034	3.328.533.786.800
2024	16.957.410	3.570.962.779.800

Berdasarkan Tabel 1, jumlah objek pajak kendaraan bermotor pada periode 2020 - 2024 mengalami peningkatan yang diikuti oleh kenaikan nilai penerimaan pajak kendaraan bermotor. Meskipun demikian, peningkatan penerimaan pajak tersebut sangat bergantung pada tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah kendaraan yang terdaftar, tetapi juga oleh karakteristik wajib pajak dan kendaraannya, khususnya kesadaran wajib pajak yang mencerminkan itikad baik dan pemahaman wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela, dan tingkat pendapatan wajib pajak yang mencerminkan kemampuan ekonomi dalam membayar pajak tepat waktu. Perbedaan tingkat kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan tersebut berpotensi menimbulkan variasi tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai dasar perumusan kebijakan peningkatan penerimaan pajak daerah.

Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pencapaian penerimaan pajak. Kepatuhan wajib pajak diperlukan agar target penerimaan pajak dapat tercapai, sehingga berbagai faktor yang dapat mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya perlu mendapat perhatian (Samuel & Susanti, 2023). Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan mencerminkan kemampuan ekonomi wajib pajak dalam memenuhi berbagai kewajibannya, termasuk kewajiban membayar pajak. Wajib pajak dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah dapat menghadapi keterbatasan finansial karena harus mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pembayaran pajak secara tepat waktu. Ariwangsa & Kariyani (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendapatan wajib pajak, maka kecenderungan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya juga semakin meningkat. Tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan kepatuhan wajib pajak, termasuk dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Kesadaran wajib pajak menjadi salah satu faktor internal yang cukup menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Kesadaran wajib pajak mencerminkan kemauan dan pemahaman wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sebagai bentuk tanggung jawab kepada negara maupun daerah. Tingkat kesadaran yang baik dapat mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor secara tertib tanpa semata-mata bergantung pada adanya sanksi atau pengawasan. Haninun & Lourent (2022) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang mengindikasikan bahwa kesadaran dalam membayar pajak memiliki peranan penting dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Kondisi ini berbeda dengan faktor eksternal seperti sanksi perpajakan atau kualitas pelayanan pajak, karena kesadaran lebih menekankan pada dorongan yang berasal dari diri wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Rendahnya kesadaran wajib pajak dapat menyebabkan wajib pajak menunda atau mengabaikan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya, wajib pajak dengan tingkat kesadaran yang tinggi cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Manuaba & Setiawan (2023) yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Badung. Fauziah & Ginting (2022) juga menemukan bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kesadaran wajib pajak, maka kecenderungan wajib pajak untuk patuh dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor juga semakin meningkat.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pendapatan mencerminkan kemampuan finansial wajib pajak dalam memenuhi berbagai kewajiban, termasuk kewajiban membayar pajak. Wajib pajak dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Keterbatasan pendapatan dapat memengaruhi kemampuan wajib pajak dalam mengalokasikan penghasilannya untuk memenuhi kewajiban pajak. Kurnia & Fajarwati (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan wajib pajak, maka kecenderungan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya juga semakin meningkat. Ariwangsa dan Kariyani (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pendapatan wajib pajak, maka kecenderungan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya juga semakin meningkat. Rizka (2024) yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi memiliki peran penting dalam mendorong kepatuhan perpajakan. Semakin baik tingkat pendapatan seseorang, semakin besar pula kemungkinan ia untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Tingkat pendapatan dapat dikatakan sebagai salah satu determinan utama yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak, termasuk dalam konteks pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Setiawan et al. (2024) menemukan bahwa secara parsial kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sukabumi, sedangkan pendapatan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil yang serupa ditunjukkan oleh Putri et al. (2023), yang menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Semarang, sementara kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Pratama et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Badung. Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel tingkat pendapatan. Harum & Astuti (2024) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, khususnya ditinjau dari kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan wajib pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah kerja UPT Samsat Ciputat, yang berada di bawah pengelolaan Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Banten, dengan periode pengumpulan data pada Januari–Maret 2026.

Populasi penelitian meliputi seluruh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (WPKB) yang terdaftar di wilayah kerja UPT Samsat Ciputat, dengan jumlah kendaraan bermotor terdaftar mencapai 658.473 unit. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar di wilayah kerja UPT Samsat Ciputat, (2) memiliki kendaraan bermotor atas nama sendiri, (3) berusia minimal 17 tahun atau telah memiliki KTP, dan (4) pernah melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) minimal satu kali. Jumlah sampel ditetapkan mengacu pada pedoman Hair et al. (2019), yaitu 5–10 kali jumlah indikator (27 indikator), sehingga diperoleh rentang 135–270 responden. Penelitian ini menggunakan 230 responden yang memenuhi kriteria tersebut.

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) diukur menggunakan 10 item pernyataan yang diadaptasi dari indikator Muliari dan Setiawan (2011) dalam Putra (2023). Kesadaran Wajib Pajak (X1) diukur menggunakan 9 item pernyataan yang diadaptasi dari indikator Susilawati dan Budiarta (2013) dalam Wardani dan Rumiyatun (2017). Tingkat Pendapatan (X2) diukur menggunakan 8 item pernyataan yang diadaptasi dari indikator

Krisnadeva dan Merkusiwati (2020) dalam Ramadhanthy (2024). Seluruh variabel diukur menggunakan Skala Likert 5 poin, dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju).

Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS, meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha), uji asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan nilai Tolerance dan VIF, serta uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak kendaraan bermotor yang melakukan pembayaran pajak di wilayah kerja Samsat Ciputat, yang berada di bawah koordinasi Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Banten. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Populasi penelitian mencakup seluruh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (WPKB) yang terdaftar di wilayah kerja UPT Samsat Ciputat dengan jumlah kendaraan bermotor terdaftar mencapai 658.473 unit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh sebanyak 230 responden yang memenuhi kriteria penelitian, dengan karakteristik responden didominasi oleh laki-laki (53,0%), kelompok usia produktif di bawah 35 tahun (58,7%), pekerjaan sebagai karyawan swasta (38,3%), serta tingkat pendapatan pada rentang Rp2.000.000–Rp5.000.000 (34,3%).

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	230	9	45	30,32	,397	6,024
X2	230	8	40	26,03	,377	5,713
Y	230	10	50	33,33	,471	7,140
Valid N (listwise)	230					

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 45, dengan rata-rata 30,32 dan standar deviasi 6,024. Variabel Tingkat Pendapatan (X2) memiliki nilai minimum 8 dan maksimum 40, dengan rata-rata 26,03 dan standar deviasi 5,713. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) memiliki nilai minimum 10 dan maksimum 50, dengan rata-rata 33,33 dan standar deviasi 7,140. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada ketiga variabel menunjukkan bahwa penyebaran data tergolong homogen, sehingga data penelitian dinilai representatif untuk digunakan pada analisis regresi selanjutnya.

Uji Instrumen dan Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Jumlah Indikator
1	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	X1.1	0,488	0,129	Valid	9
		X1.2	0,493	0,129	Valid	
		X1.3	0,578	0,129	Valid	
		X1.4	0,379	0,129	Valid	
		X1.5	0,532	0,129	Valid	
		X1.6	0,405	0,129	Valid	
		X1.7	0,527	0,129	Valid	
		X1.8	0,565	0,129	Valid	

No	Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Jumlah Indikator
2	Tingkat Pendapatan (X2)	X1.9	0,564	0,129	Valid	8
		X2.1	0,483	0,129	Valid	
		X2.2	0,539	0,129	Valid	
		X2.3	0,481	0,129	Valid	
		X2.4	0,527	0,129	Valid	
		X2.5	0,552	0,129	Valid	
		X2.6	0,621	0,129	Valid	
		X2.7	0,537	0,129	Valid	
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	X2.8	0,582	0,129	Valid	10
		Y1	0,510	0,129	Valid	
		Y2	0,546	0,129	Valid	
		Y3	0,473	0,129	Valid	
		Y4	0,509	0,129	Valid	
		Y5	0,565	0,129	Valid	
		Y6	0,573	0,129	Valid	
		Y7	0,504	0,129	Valid	
		Y8	0,539	0,129	Valid	
		Y9	0,533	0,129	Valid	
		Y10	0,593	0,129	Valid	

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,129 ($df = 228$, $\alpha = 0,05$), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Indikator	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	9	0,633	0,60	Reliabel
2	Tingkat Pendapatan (X2)	8	0,652	0,60	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	10	0,722	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,633 untuk Kesadaran Wajib Pajak, 0,652 untuk Tingkat Pendapatan, dan 0,722 untuk Kepatuhan Wajib Pajak, yang seluruhnya berada di atas ambang batas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		230
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,07492306
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,040
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ($> 0,05$) sehingga data dinyatakan lolos uji normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,702	1,425
	X2	,702	1,425

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,702 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,425 (< 10) pada kedua variabel independen sehingga data dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,070	1,095		4,629	,000
	X1	,073	,039	,146	1,879	,061
	X2	-,124	,041	-,234	-3,012	,053

a. Dependent Variable: ABS

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi uji Glejser sebesar 0,061 untuk X1 dan 0,053 untuk X2 (keduanya $> 0,05$), sehingga data lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5775,028	2	2887,514	111,136	,000 ^b
	Residual	5897,859	227	25,982		
	Total	11672,887	229			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 111,136 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,490	5,097

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,490 menunjukkan model mampu menjelaskan 49,0% variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan 51,0% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, kemudahan penggunaan layanan digital, dan kewajiban moral.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,828	1,875		
	X1	,548	,067	,462	,000
	X2	,419	,070	,335	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai t hitung sebesar 8,205, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,970, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Variabel Tingkat Pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 5,950, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,970, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga juga berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan demikian, Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 5,828 + 0,548X_1 + 0,419X_2 + e$.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan nilai t hitung sebesar 8,205 (Sig. 0,000 $< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,462. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak mengenai pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi cenderung membayar pajak tepat waktu tanpa harus menunggu adanya penegakan hukum atau sanksi dari pemerintah. Hasil ini sejalan dengan Ramadhanty (2024), Muntia dan Wulandari (2024), Ananda et al. (2024), serta Ulan (2026) yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Maritu et al. (2023) dan Putra (2023) yang menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan, yang diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden dan lokasi penelitian.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Tingkat Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan nilai t hitung sebesar 5,950 (Sig. 0,000 $< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,335. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan wajib pajak, semakin besar kemampuan finansialnya dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor, sehingga mengurangi kendala ekonomi dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Temuan ini sejalan dengan Puspa Anggita (2023), Nita et al. (2022), Prastyatini dan Nabela (2023), Ananda et al. (2024), Ramadhanty (2024), serta Ulan (2026) yang membuktikan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil ini menegaskan bahwa kondisi ekonomi wajib pajak berperan penting dalam menentukan tingkat kepatuhan perpajakan.

Pengaruh Simultan Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan nilai probabilitas uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan

bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga oleh kemampuan ekonomi wajib pajak. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,490 menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak sebesar 49,0%, sedangkan 51,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ramadhanty (2024), Ulan (2026), dan Ananda et al. (2024) yang membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan, bersama variabel lainnya, berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor memerlukan pendekatan terpadu, yaitu edukasi dan sosialisasi perpajakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sekaligus kebijakan yang mendukung kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Samsat Ciputat, dapat disimpulkan bahwa: (1) kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor; (2) tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor; dan (3) kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,490 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 49,0%, sedangkan 51,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel independen yang hanya mencakup kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan, pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner self-assessment sehingga bergantung pada persepsi dan kejujuran responden, cakupan responden yang hanya berasal dari wilayah Samsat Ciputat, pendekatan kuantitatif yang belum menggali faktor psikologis secara mendalam, serta desain penelitian yang bersifat cross-sectional sehingga hanya menggambarkan kondisi pada satu periode waktu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, kemudahan layanan digital, kewajiban moral, dan kepercayaan terhadap pemerintah, memperluas cakupan lokasi dan karakteristik responden, serta mempertimbangkan pendekatan longitudinal agar dapat menjelaskan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara lebih komprehensif. Selain itu, Pemerintah Daerah Provinsi Banten bersama Samsat Ciputat diharapkan terus mengoptimalkan layanan pembayaran pajak digital, memperluas layanan Samsat Keliling, dan meningkatkan sosialisasi perpajakan agar kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat terus meningkat.

Reference

1. Ananda, W., Suriyanti, L. H., & Azmi, Z. (2024). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Tapung. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 5(1), 46–52.
2. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
3. Krisnadeva, A. A. N., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1425-1440.
4. Maritu, R. H. H., Yuesti, A., & Ardianti, P. N. H. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Denpasar. *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6860>
5. Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh persepsi tentang sanksi perpajakan dan Kesadaran wajib pajak pada kepatuhan Pelaporan wajib pajak orang pribadi di kantor Pelayanan pajak pratama denpasar timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1-23.
6. Muntia, P. retno, & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Magelang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9515–9526.
7. Nita, E., Ahmad, A. W., & Santi, E. (2022). Tingkat Pendapatan, Sanksi Perpajakan dan Gender Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Padang). *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(2), 128–141.
8. Prastyatini, S. L. Y., & Nabela, Y. A. (2023). Pengaruh Motivasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sanksi Administrasi dan Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 23(02), 1–16. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap> Jurnal
9. Pratama, A. R. (2023). Optimalisasi Pengolahan Data Statistik dalam Penelitian Akuntansi Menggunakan SPSS. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 16, N, 45–59.
10. Puspa Anggita. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3).
11. Putra, D. M. (2023). The Tax Compliance Factors In Individual Taxpayer Perspective. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 13–26. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.50985>
12. Ramadhanty, R. (2024). Pengaruh Tingkat Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Influencer Selebgram Yang Berdomisili Di Banten Tahun 2021-2022). *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v9i1.27567>
13. Susilawati, K. E., & Budiartha, K. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 345-357.

14. Ulan. (2026). Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Pengemudi Ojek Online Platform Gojek dan Grab di Tangerang Raya). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1 (2026).
15. Wardani, D. K., & Rumiyyatun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>